

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT
PT. KROM BANK INDONESIA TBK
Tanggal Laporan : 30 Juni 2026



(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	16,938,588.00
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	-
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	48,735.00
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	- 1,191,714.00
12	Penyesuaian lainnya.	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	15,795,609.00
Analisis Kualitatif		

LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT
PT. KROM BANK INDONESIA TBK
Tanggal Laporan : 30 Juni 2026



(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Juni 2026	Maret 2026
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	16,938,588.00	14,957,930.00
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	- 995,627.00	- 932,820.00
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	- 196,087.00	- 200,157.00
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	15,746,874.00	13,824,953.00
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	-	-
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	-	-
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	-	-
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	-	750,468.00
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	-	236.00
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	-	750,704.00
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN.	99,306.00	77,199.00
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	- 50,571.00	- 39,060.00
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	-	-
22	Total Eksposur TRA	48,735.00	38,139.00
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	3,366,684.00	3,326,275.00
24	Total Eksposur	15,795,609.00	14,613,796.00
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	21.31	22.76
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) (%)	21.31	22.76
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3.00	3.00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	-	-

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		Juni 2026	Maret 2026
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	399,975.00	491,659.00
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	750,468.00
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,195,584.00	14,354,987.00
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	16,195,584.00	14,354,987.00
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	20.79	23.17
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 (%)	20.79	23.17
Analisis Kualitatif			
Pada posisi periode laporan Juni 2026, Bank mencatat Rasio Pengungkit sebesar 21,31%, menurun 145 bps dibandingkan periode sebelumnya sebesar 22,76%. Meskipun mengalami penurunan, rasio tersebut masih jauh berada di atas ketentuan nilai minimum Rasio Pengungkit sebesar 3% sebagaimana diatur dalam POJK, sehingga mencerminkan kapasitas permodalan Bank yang sangat memadai untuk menopang seluruh eksposur, baik eksposur dalam laporan posisi keuangan maupun transaksi rekening administratif. Penurunan Rasio Pengungkit terutama disebabkan oleh pertumbuhan Total Eksposur sebesar 8,09% (dari Rp14,61 triliun menjadi Rp15,80 triliun) yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan Modal Inti sebesar 1,21% (dari Rp3,33 triliun menjadi Rp3,37 triliun). Dengan demikian, penurunan rasio bersifat ekspansif — didorong oleh pertumbuhan aset produktif — dan bukan disebabkan oleh pelemahan permodalan. Dari sisi komposisi, Total Eksposur Bank didominasi oleh eksposur aset dalam laporan posisi keuangan sebesar Rp15,75 triliun atau tumbuh 13,90%. Eksposur bruto aset neraca meningkat 13,24% menjadi Rp16,94 triliun, setelah dikurangi CKPN sebesar Rp995,63 miliar dan aset yang menjadi faktor pengurang Modal Inti sebesar Rp196,09 miliar. Bank tidak memiliki eksposur transaksi derivatif pada kedua periode. Eksposur SFT tercatat nihil pada posisi Juni 2026, menurun dari Rp750,70 miliar pada Maret 2026. Sementara itu, eksposur TRA meningkat 27,78% menjadi Rp48,74 miliar seiring kenaikan kewajiban komitmen dan kontinjensi menjadi Rp99,31 miliar, yang porsinya terhadap Total Eksposur tetap kecil (0,31%). Terkait pengungkapan nilai rata-rata, nilai rata-rata aset SFT secara gross selama periode Juni 2026 sebesar Rp399,98 miliar, lebih tinggi dari posisi akhir triwulan yang nihil, menunjukkan bahwa Bank masih melakukan transaksi SFT di sepanjang periode. Rasio Pengungkit yang memperhitungkan nilai rata-rata SFT tercatat sebesar 20,79%, berbeda 52 bps dari rasio berbasis posisi akhir periode (21,31%). Selisih yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa posisi akhir periode telah merepresentasikan profil eksposur Bank secara wajar dan tidak terdapat indikasi window dressing menjelang tanggal pelaporan.			